

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM  
PERSPEKTIF TRANSFORMASI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh :

**Emha Mujtaba Addakhil**  
**NIM. 11470074**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM  
PERSPEKTIF TRANSFORMASI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh :

**Emha Mujtaba Addakhil**  
**NIM. 11470074**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Emha Mujtaba Adddakhil

NIM : 11470074

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan merupakan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 17, Maret, 2016

Yang menyatakan,



Emha Mujtaba Adddakhil  
NIM: 11470074



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

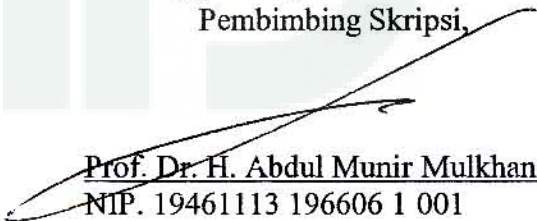
Judul Skripsi : Pengembangan Pembelajaran Pesantren dalam Prespektif Transformasi Intelektual Fazlur Rahman.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2016  
Pembimbing Skripsi,

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, SU  
NIP. 19461113 196606 1 001



**SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa, tanggal 29 Maret 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

Judul Skripsi : **“Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Perspektif Transformasi Intelektual Fazlur Rahman”**

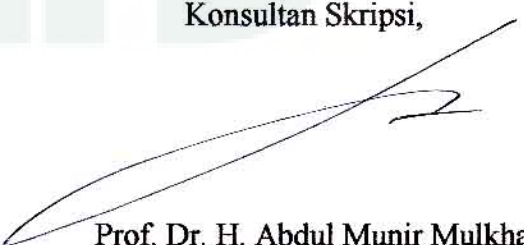
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 11 April 2016

Konsultan Skripsi,

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU  
NIP. 19461113 196606 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/33/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Pembelajaran Pesantren  
Dalam Perspektif Transformasi Intelektual  
Fazlur Rahman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 29 Maret 2016

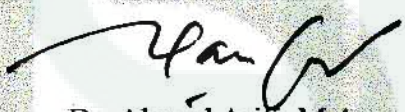
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah  
Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan. SU  
NIP. 19461113 196606 1 001

Penguji I

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002


Penguji II

  
Zainal Arifin, M.S.I  
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 19 APR 2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



  
Dr. H. Tasman, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan Janganlah Kamu Mengikuti Apa Yang Kamu Tidak Mempunyai Pengetahuan Tentangnya. Sesungguhnya Pendengaran, Penglihatan, Dan Hati Semuanya Itu Akan Diminta Pertanggungjawaban”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), hal. 384.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibu:*

*Kaeladzi, S.Ag dan Sa`adah, S.H.I*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ , سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah, tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq* dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul, “Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Prespektif Transformasi Intelektual Fazlur Rahman”, tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Tasman M. A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1).
2. Dr. Subiantoro, M. Ag, Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Zainal Arifin, M.SI, Selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai Penasehat Akademik, dan penguji II, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
4. Prof. Dr. H. Munir Mulkhan SU, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing saya selama ini.
7. Kaeladzi S.Ag dan Sa`adah S. H. I, sebagai orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi dengan kata-kata bijak, nasehat-nasehat yang dapat mengingatkan kepada kebenaran, dan doa tiada batas untuk kesuksesan saya dengan tanpa rasa lelah, sehingga pada akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam 2011 yang selama ini dengan setia telah menemani dan memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. HMI MPO, yang telah memberikan banyak pelajaran dalam berfikir, dan mengolah kelembagaan, sehingga penulis mampu berdialektika dengan penuh perjuangan selama hidup di Yogyakarta.
10. HIMMAPRIK YOGYAKARTA dan HIMMAPRIK INDONESIA, yang mengajarkan arti kebersamaan selama ini, dan memberi kepercayaan kepada saya selama tiga tahun untuk menjadi orang yang berpengaruh dalam dunia alumni pesantren.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

Demikian atas segala keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.



Yogyakarta 08, Maret, 2016  
Penulis

Emha Mujtaba Addakhil  
NIM. 11470074

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DARTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	17
1. Pesantren.....	17

a. Fungsi Pesantren .....	20
b. Pembelajaran.....	22
c. Ciri-ciri dan tujuan belajar .....	24
d. Hakekat pembelajaran.....	25
e. Pembelajaran Pesantren .....	26
2. Transformasi Intelektual Fazlur Rahman.....	29
F. Metodologi Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Pendekatan Penelitian .....	42
3. Sumber Data Penelitian.....	42
4. Metode Pengumpulan Data.....	43
5. Metode Analisa Data.....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II TRANSFORMASI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Perjalanan Fazlur Rahman .....	46
B. Karya-karya Fazlur Rahman .....	52
C. Pemikiran Fazlur Rahman.....	60
1. Periode awal.....	60
2. Periode Pakistan.....	60
3. Periode chicago.....	61
D. Metodologi Fazlur Rahman .....	65
1. Metode Kritik sejarah ( <i>The Critical History Method</i> ) .....	65
2. Metode Penafiran sistematis ( <i>The Systematic Interpretation Method</i> ).....	66
3. Metode suatu gerakan ganda ( <i>A Double Movement</i> ) .....	68
<b>BAB III KONSEP PESANTREN DALAM PRESPEKTIF EDUKASI DI INDONESIA.....</b>	<b>73</b>
A. Sejarah Pesantren .....	73

B. Pengertian Pesantren .....	80
1. Terminologi Pesantren .....	80
2. Tujuan Pesantren.....	82
C. Sistem Pendidikan Pesantren .....	86
1. Kurikulum Pesantren .....	87
2. Materi Pembelajaran Pesantren.....	89
3. Elemen-Elementer Pondok Pesantren .....	91
a. Kiai.....	92
b. Santri .....	93
c. Pondok .....	95
d. Masjid .....	96
e. Kitab-Kitab Islam Klasik .....	97
4. Metode Pembelajaran Pesantren .....	98
a. Metode Sorogan .....	98
b. Metode Wetonan.....	99
5. Evaluasi Pembelajaran Pesantren.....	100
D. Kategorisasi Pesantren: <i>Salafi</i> , <i>Khalafi</i> dan Modern .....	102
1. Pesantren Salafi.....	104
2. Pesantren Khalafi .....	111
3. Pesantren Modern .....	113
E. Modernisasi Pendidikan Pesantren .....	114
BAB IV PERSPEKTIF TRANSFORMASI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN TERHADAP PENGEMBANGAN PESANTREN.....	121
A. Bentuk Pendidikan Pesantren.....	121
B. Transformasi Pendidikan Pesantren.....	128
1. Kurikulum Pesantren .....	128
2. Materi Pembelajaran Pesantren.....	134
3. Metode Pembelajaran Pesantren .....	156

BAB V PENUTUP .....	179
A. Kesimpulan .....	179
B. Saran .....	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i>



## ABSTRAK

**Emha Mujtaba Addakhil**, *Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Perspektif Transformasi Intelektual Fazlur Rahman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan realita bahwa pendidikan Islam di pesantren telah kehilangan hakikat dari tujuan pendidikannya, karena idealisme pesantren yang masih menampilkan wajah tradisional dalam model pendidikannya. Sehingga berakibat tumpulnya nalar kritis santri sebagai peserta didik. Dapat dirumuskan dari tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan problem-problem pendidikan yang dialami pesantren dewasa ini; (2) menjelaskan urgensi pemikiran Fazlur Rahman dalam pengembangan pesantren, baik secara sistem dan metodologi; (3) mengembangkan metode pembelajaran pesantren dengan metodologi yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* dan *filosofis*. Mengkaji dan menggali data-data masa lalu dan mengaitkannya dengan berbagai data yang relevan di masa sekarang. Penelitian ini mengkaji secara ilmiah berbagai literatur-literatur yang relevan terhadap tema. Sehingga menjadi bahan analisis dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana Transformasi Intelektual Fazlur Rahman mengarah kepada meningkatnya nalar kritis dan kreatifnya santri khususnya dalam praktek pendidikan di pesantren. Sehingga dalam aplikasinya pesantren dituntut untuk mengesampingkan makna dikotomi ilmu pengetahuan agar pendidikan yang dilakukan mampu selaras dengan perkembangan maupun kebutuhan zaman. Selanjutnya diperlukan bagi pesantren untuk mengembangkan selain sistem pendidikan yaitu metode pembelajaran yang mampu membawa santri kepada tahap kritis dan kreatif, sehingga dalam mengupas materi santri akan lebih tajam dan objektif. *A double movement* merupakan metode alternatif dalam pengembangan pembelajaran di pesantren, dengan membawa problem-problem masyarakat (sosial) dan mencari solusi terhadap al-Qur`an kemudian menerapkannya masa sekarang. Hasil dari penerapan Transformasi Intelektual Fazlur Rahman ini, akan membawa pesantren kepada tingkat yang lebih tinggi dalam menghasilkan lulusan yang berkapasitas tinggi.

Kata kunci : Fazlur Rahman, Pesantren, Transformasi Intelektual dan *a double movement*,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat. Sehingga perubahan sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh nilai-nilai keIslaman. Mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam, tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu berkembang secara populer, dengan pola pembinaan moral dan ilmu agama. Masyarakat mempercayakan pesantren sebagai tempat pendidikan yang potensial dalam wawasan keIslaman.

Sekarang pesantren telah dihadapkan dengan beberapa perubahan seperti sosial-budaya dan pemikiran yang tidak terelakkan. Sebagai konsekuensi logis dari perkembangan zaman ini, pesantren diharapkan secara mutualis memberikan respon terhadap perkembangan tersebut. Dikarenakan hal ini akan berujung pada resistensi, responsibilitas, kapabilitas dan kecanggihan pesantren dalam menghadapi tuntutan perubahan tersebut. Muncul pertanyaan tentang, apakah pesantren mampu menghadapi tuntutan yang terjadi saat ini ? Sebagai pijakan yang logis. Jawaban akan ditemukan dalam historisitas perkembangan dan kondisi internal pesantren.

Permasalahan penanaman pola berfikir sangat menentukan dalam persoalan tersebut, yaitu bagaimana pola pesantren memberikan cara berfikir terhadap

peserta didik secara responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sebagai mediasi dalam menanamkan pola berfikir merupakan dari proses pembelajaran sebagai kegiatan inti untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, kemudian disimpulkan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami sebuah pengetahuan dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran terdapat perkara yang dilematik di pesantren, yaitu dalam proses pembelajaran saat ini cenderung kurang mampu untuk mengembangkan hubungan dialogis dan bersifat *top down*, akar permasalahan yaitu metode yang digunakan di pesantren terbilang tradisional dan membutuhkan pengembangan di dalamnya. Metode *sorogan* dan *bandongan* merupakan ciri khas model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi di pesantren, metode ini menekankan pada penangkapan harfiah atau teks tertentu.<sup>1</sup>

Metode *sorogan* dan *bandongan* dilakukan dengan kiai atau ustad membaca, menerjemah, dan mengupas pengertian kitab tertentu. Sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak, mereka bergerombol mengelilingi kiai atau ustad tersebut, atau mereka mengambil tempat yang agak jauh selama suara beliau bisa terdengarkan oleh masing-masing orang yang hadir dalam majlis tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hal. 75.

<sup>2</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 98.

Melihat cara pembelajaran di atas dapat dirumuskan bahwa tidak ada percakapan secara dialogis antara kiai atau ustad dengan santri, sehingga masalah yang dihadapi oleh santri tidak sepenuhnya dikupas. Selain itu metode ini cenderung bersifat *teacher centered*, santri menjadi pasif, sehingga daya pikir dan kreatifitas santri menjadi lemah.

Mengingat masyarakat yang terus berubah dan semakin terbuka, sudah waktunya pembelajaran di pesantren dikembangkan. Untuk memenuhi tujuan pengembangan pembelajaran tersebut menarik dikaji gagasan Fazlur Rahman tentang Transformasi intelektual yang merupakan pengamatan penulis terhadap berbagai pemikiran dan pandangan Rahman terhadap pendidikan ketika ia masih di Pakistan maupun perkembangan pendidikan Islam ketika mengajar di Universitas Chicago .

Selama ini kaum muslimin dalam memahami Islam dan melakukan proses pendidikan Islam sangat kaku dan normatif. Menurut Fazlur Rahman:

*But the real reason for the decline of the quality of Islamic learning was the gradual starvation of the religious sciences through their isolation from the life of lay Intellectualism with itself then decayed.*<sup>3</sup> (Sebab sebenarnya dari penurunan kualitas ilmu pengetahuan Islam (kemunduran itu) adalah kekeringan gradual dari ilmu-ilmu keagamaan. Karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme sekuler.)

Kalimat di atas memiliki pengertian yang mendasar dalam persoalan pendidikan, sehingga menuai sebuah pertanyaan tentang penyebab terjadinya kemunduran pendidikan agama Islam. Secara historis, mempelajari bagaimana

---

<sup>3</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago: The University Of Chicago Press, 1979), hal. 186.

perkembangan pendidikan Islam pada zaman dahulu adalah salah satu hal yang penting untuk mencari paradigma baru guna membangun masa depan pendidikan agama Islam, khususnya pesantren. dalam hal ini Fazlur Rahman memiliki prespektif tersendiri, terutama kaitannya dengan kurikulum dan metodologi.

Transformasi intelektual merupakan perubahan atau pengembangan cara berfikir dalam memahami serta menerapkan Al-Qur`an dan Sunnah secara lebih kritis dan fungsional.<sup>4</sup> Sehingga transformasi intelektual berkehendak untuk membentuk peserta didik mampu berfikir secara kritis dan kreatif, salah satunya dengan menggunakan metodenya yaitu metode a double movement, suatu gerakan ganda, yang melakukan dengan *pertama*, membawa problem umat (sosial) untuk dicarikan solusinya pada Al-Qur`an. *kedua*, memaknai Al-Qur`an dalam konteksnya dan memproyeksikan kepada situasi sekarang. Metode ini hadir ketika Fazlur Rahman berusaha menyempurnakan metode yang sebelumnya seperti *the systematic interpretation method* dan *the correct method of interpreting the quran* (metode yang tepat untuk menafsirkan al-Qur`an). Akhirnya, metode tersebut disempurnakan dalam karya Rahman yang berjudul "*Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*", dengan teori *a double movement* (suatu gerakan ganda).

Fazlur Rahman mengharapkan agar peserta didik bertindak secara kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan, dan lebih berani memahami wahyu secara kritis. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan pemikiran yang original, lebih

---

<sup>4</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif NeoModernisme Islam* (terj. Taufik Adnan Amal) Bandung, Penerbit Mizan, 1993, hal. 22

flexibel dan kelancaran dalam proses berfikir. Sehingga lulusan yang dihasilkan bersifat kritis dan kreatif. Pembelajaran diusahakan tidak bersifat membosankan karena hal tersebut dirasa sangat kurang etis sehingga peserta didik jenuh dengan pola ajaran agama Islam.

Berangkat dari sikap kondisi di atas maka mempelajari berbagai macam bentuk dan sifat pendidikan masa lalu dan memahami proses modernisasi yang terjadi masa kini menjadi penting. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan guna mencari formulasi yang ideal bagi pendidikan di pesantren. Beberapa pokok pemikiran Fazlur Rahman banyak dijadikan referensi beberapa cendekiawan muslim diberbagai negara. Di tanah air beberapa tokoh intelektual muslim, seperti Syafi'i Ma'arif, dan Nurcholis Madjid begitu tertarik untuk mengutip, memperbincangkan, mengembangkan dan memperluas pemikiran Rahman.<sup>5</sup> Hal ini merupakan dampak positif dan implikasi nyata dari perkembangan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia.

Sehingga disadari atau tidak transformasi intelektual yang digagas oleh Fazlur Rahman berkembang dengan baik, dan mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam terutama pesantren di Indonesia. Maka pengembangan pembelajaran di pesantren dalam perspektif transformasi intelektual Fazlur Rahman menarik untuk ditelusuri.

---

<sup>5</sup><http://m.hidayatullah.com/kolom/catatanakhirpekan/read/2012/03/12/3753/neomodernisme-itu-dulu-kini-Islamisasi-ilmu.html#.VP4r6JA-bFp>. Diakses pukul. 22.00 wib, tanggal 7 maret 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka terdapat dua persoalan yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Apa relevansi transformasi intelektual Fazlur Rahman dalam pengembangan pembelajaran pesantren?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran pesantren berbasis transformasi intelektual Fazlur Rahman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang nampak diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memahami bentuk transformasi intelektual secara umum dan lebih khususnya lagi transformasi intelektual dalam pemikiran Fazlur Rahman.
  - b. Mengembangkan pembelajaran di pesantren supaya pesantren mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi saat ini.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya meningkatkan kualitas pesantren,

khususnya dalam bidang pembelajaran, memberikan inovasi baru terhadap pembelajaran di pesantren.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, dan pemahaman terkait pemikiran Fazlur Rahman tentang transformasi intelektual sebagai ranah pemikiran konstruktif. Dan mengetahui bagaimana pola yang seharusnya digunakan dalam memberikan pemahaman materi ajar seperti al-Qur`an di pesantren, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam mengembangkan pola ajar dilembaga pendidikan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Fazlur Rahman termasuk salah satu pemikir intelektual Islam di dunia yang sudah dikenal, bahkan pemikirannya yang *brilliant* mampu memberikan dampak pada disiplin ilmu tertentu sehingga dapat memberikan kontribusi/pengaruh yang sangat signifikan terhadap beberapa organisasi maupun lembaga. Berbagai karya ilmiah pun bermunculan, dan mengembangkan pemikiran Fazlur Rahman. Namun sejauh pengamatan peneliti melihat belum banyak yang mengaitkan dan membahas tentang persoalan kritik model pembelajaran pesantren tradisional.

Banyak karya yang dianggap layak untuk disebutkan disini. Karya-karya tersebut diluar tema kritik atas model pembelajaran tradisional yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Namun karya-karya di bawah ini mempunyai relevansi



untuk dijadikan landasan yang memadai dalam mengkolaborasikan penelitian ini.

Karya-karya tersebut adalah:

Karya Sutrisno, "*Fazlur Rahamn Kajian Terhadap Metode, Epistimologi Dan Sistem Pendidikan*" karya ini berbentuk buku yang mengulas tentang usaha untuk melacak metode-metode andalan Fazlur Rahman sebagai seorang neomodernis. Yaitu metode kritik sejarah dan *a double movement*, dan kemudian dirumuskan menjadi struktur dasar epistimologi Fazlur Rahman yang pembahasannya berisikan tentang pengertian pengetahuan yaitu, pengetahuan merupakan proses untuk sampai pada keadaan tahu, dan tidak bersifat pasif melainkan suatu proses berkelanjutan. Sehingga pengetahuan dapat diperoleh melalui proses *learning, thinking, atau experiencing*. sumber pengetahuan, menurut Rahman, bersumber pada alam semesta. Rahman menganjurkan agar umat Islam untuk mengembangkan pengetahuan dari sumber alam semesta. Mempelajari fenomena-fenomena alam semesta secara terus menerus, sehingga dapat ditemukan rahasia-rahasia dan dapat dirumuskan hukum-hukumnya, dan dijadikan untuk kemanfaatan umat manusia. Cara memperolehnya, dengan melalui proses mengindra, berfikir, dan eksperimen. Kebenaran pengetahuan yang didasarkan kepada kebenaran wahyu dan kebenaran aka menurut Fazlur Rahman. Dan penerapannya pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Karya Ilyas Supena. "*Desain Ilmu-Ilmu KeIslaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*", karya ini berbentuk buku yang menjelaskan

---

<sup>6</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian Metode, Epistimologi Dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

tentang upaya memberi jawaban atas problem yang terjadi dengan merumuskan hubungan dialogis antara universitas dan partikularitas pesan al-Qur`an melalui pendekatan hermeneutika, sekaligus menjadikannya sebagai alat metodologis untuk mengembangkan ilmu-ilmu KeIslaman. dalam buku ini penulis juga membahas rumusan hermeneutika Rahman, yaitu prinsip-prinsip moral al-Qur`an yang menempati posisi sentral dan dijadikan sebagai alat mengikat kembali kepada semangat al-Qur`an yang utuh.<sup>7</sup>

Uraian selanjutnya, penulis menghadirkan karya yang bersifat akademik yang selanjutnya akan dielaborasi secara kritis sehingga tidak terdapat kesamaan esensi dalam penyusunan skripsi ini lebih lanjut.

Minimnya penelitian tentang transformasi intelektual neomodernisme Fazlur Rahman yang selanjutnya dijadikan sebagai dalih kritik atas model pembelajaran pesantren tradisional dirasa kurang (untuk mengatakan belum adanya). Kajian akademis di UIN Sunan Kalijaga tentang tema ini. Terdapat beberapa karya akademis seperti skripsi, thesis, maupun disertasi yang pernah diteliti oleh mahasiswa tentang Fazlur Rahman, baik dari UIN Sunan Kalijaga maupun dari Universitas lain, terlihat tidak satupun membahas tentang tema atau judul yang diajukan oleh peneliti saat ini. Adapun karya akademis tersebut:

---

<sup>7</sup> Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu KeIslaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*, (Semarang: Walisongo Press, 2008).

Skripsi Umar,<sup>8</sup> menjelaskan tentang dasar pendidikan pesantren Al-Anwar adalah iman, syariat Islam, ibadah, dan dakwah sebagai tujuan utama dalam upaya mengantarkan santri dan masyarakat menuju hidup yang berpedoman pada syariat Islam. Ide modernisasi yang berupa rasionalisasi dan penyebaran informasi dengan *mass media* yang canggih, tidak banyak berpengaruh terhadap keilmuan pesantren Al-Anwar, sedangkan nilai guna keilmuan pesantren salafiyah, dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Manfaat bagi agama, manfaat bagi dunia pendidikan maupun ilmu pengetahuan, serta manfaat bagi masyarakat. Maksud dari penelitian diatas adalah pesantren salaf Al-Anwar masih menjadi orientasi oleh lapisan masyarakat karena menurut mereka dasar pendidikan di Al-Anwar sudah sangat memberikan sokongan untuk tetap eksis dalam hal tigakelompok tadi. Dalam skripsi ini pun menjelaskan tentang pesantren yang ideal bagi Al-Anwar adalah pesantren salafiyah murni, yang tetap berorientasi pada bidang dakwah tetapi dengan sistem kajian yang mendalam terhadap ilmu-ilmu yang dipelajari, dengan referensi yang lebih kopleks.

Skripsi Eva Rohillah,<sup>9</sup> dalam skripsi tersebut dikemukakan oleh penulis tentang seriusnya Fazlur Rahman dalam mengaitkan intelektualisme dengan pendidikan Islam. Disebutkan bahwa intelektualisme Islam yaitu esensi dari pendidikan Islam itu sendiri sehingga menjadi kriteria untuk menilai kegagalan sistem pendidikan Islam. Tidak adanya dikotomi ilmu sekuler dengan ilmu

---

<sup>8</sup> Umar, *Prospek Keilmuan Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Studi Kasus di Pesantren Al-Anwar Maron, Loano, Purworejo)*, Skripsi, Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

<sup>9</sup> Eva Rohillah, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Fazlur Rahman*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

agama, dirasa perpaduan kedua ilmu tersebut mampu menjadikan sistematika yang komprehensif dalam mempelajari agama Islam. Sejatinya bukan menciptakan ilmu pengetahuan yang Islami tapi membentuk pemikir Islam yang berfikir konstruktif.

Skripsi Rahma Dwi Nurfitri.<sup>10</sup> Penulis menjelaskan alternatif dalam memediasi (*modus vivendi*) antara golongan tradisional yang cenderung konservatif dengan golongan modernis yang cenderung liberal. Ide pembaharuan yang dilakukan Fazlur Rahman ini pada akhirnya mengarah kepada perbaikan terhadap pendidikan saat ini yang mengalami permasalahan multidimensional. Berdalajar belakang hal tersebut munculah pendapat yang dalam skripsi ini yaitu konsep pembaharuan pendidikan yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman mampu mengisi dan menempati semua bidang ilmu pengetahuan, sehingga kurikulum membuka pintu untuk kajian-kajian filsafat dan sains sosial. Dalam penelitian menjelaskan tentang bagaimana latar belakang yang terjadi pada saat itu, sehingga Fazlur Rahman menciptakan sebuah pemikiran sehingga pemikiran tersebut mampu menjadi dasar dari penyatuan keilmuan sekuler dan barat, bahkan kurikulum harus membuka pintu supaya ilmu-ilmu tentang filsafat, dan sains sosial mampu mewarnai kurikulum tersebut.

---

<sup>10</sup> Rahma Dwi Nurfitri, *Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Disertasi Sutrisno.<sup>11</sup> Penulis mengemukakan tentang upaya Fazlur Rahman mencari solusi atas problem pemikiran yang sedang dialami oleh umat Islam, dengan metode kritik sejarah, dan menjadi metode penafsiran secara sistematis sehingga disempurnakan dengan gerakan ganda (*a double movement*) mengenai problem dikotomi ilmu dikalangan umat Islam. Dalam penelitian ini Fazlur Rahman menawarkan tentang “pendidikan yang menghidupkan (*the life-making education*)”. Sebab konsep pendidikan yang ditawarkan Fazlur Rahman mempunyai fokus tertentu yaitu menyelesaikan problem-problem umat manusia. kontribusi pendidikan yang menghidupkan ini ketika diikuti pendidikan umat Islam maka motivasi terhadap pengembangan ilmu akan semakin kuat, dikotomi ilmu akan semakin terkikis, sehingga mampu melahirkan kembali ilmuan-ilmuan muslim yang kritis, dan kreatif yang dapat menemukan sebuah penemuan dan dapat menyelesaikan problem-problem umat manusia. dalam penelitian ini sangat nampak bahwa terdapat usaha yang dilakukan oleh Fazlur Rahman untuk mengembangkan pendidikan dengan memberikan tawaran tentang pendidikan yang menghidupkan sehingga mampu memberikan solusi terhadap problem-problem umat manusia terutama Islam.

Skripsi Mahbub Sufyan.<sup>12</sup> dalam skripsi ini penulis mengemukakan bahwa konsep transformasi pendidikan yang digagas oleh Fazlur Rahman adalah itegrasi dan sistetis antara sistem pendidikan tradisionalisme dan modernisme Islam,

---

<sup>11</sup> Sutrisno, *Neomodernisme Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam (telaah metodologis-Epistimologis)*, Disertasi, Bidang Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>12</sup> Mahbub Sufyan, *Konsep Transformasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

transformasi pendidikan Islam Fazlur Rahaman lebih fokus pada metodologi neomodernisme pendidikan Islam. Berupaya mekanisme pembaharuan-pembaharuan atau perubahan-perubahan sistem pemikiran dan pendidikan Islam terfokus pada pemahaman, penafsiran, dan perumusan masalah-masalah keIslaman. Dua metodologi tersebut yaitu *Pertama*, memakai pola pendekatan historis. *Kedua*, merekonstruksi warisan-warisan intelektual dan pendidikan Islam klasik (pra modernis), dan mengkritisi sistem-sistem edukasi modern yang nampak sekularis, *Ketiga*, mengintegrasikan sistem dan ilmu pendidikan Islam tradisional dengan modernis dan; *Keempat*, adalah melakukan *ijtihad* dengan berdasarkan atas Al-Qur`an dan as-Sunnah. Dalam skripsi yang ditulis oleh Mahbub Sufyan menjelaskan bahwa Fazlur Rahman berusaha untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan atau perubahan dalam sistem pendidikan Islam dengan sisi pemahaman, penafsiran, dan perumusan masalah-masalah keIslaman, dengan cara mengaktualisasikan Islam dalam kehidupan modern tidak berdasarkan atas pemikiran atau tafsir ulama tradisional, dan juga tidak pada pemikiran modernitas, tetapi Fazlur Rahman menghendaki keduanya saling berintegrasi berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Skripsi Syamsiyah.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini penulis mengemukakan tentang kontribusi Fazlur Rahman terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia adalah gagasan neomodernisme sebagai sebuah alternatif paradigma pemikiran Islam. Karakteristik Neomodernisme yakni penafsiran Al-Qur`an secara sistematis

---

<sup>13</sup> Syamsiyah, *Kontribusi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

dan komprehensif, metode hermeneutika dan kritik sejarah, otentitas Islam (normative dan Historis) serta konvergensi antara Tradisionalisme dan Modernisme. Gagasan tersebut memberikan masukan bahwa harus ada keseimbangan antara pendidikan Islam dan Barat dan tidak ada dikotomi ilmu-ilmu agama dan umum. Di Indonesia hal ini digolongkan menjadi tiga golongan antara lain: Islam Rasional yang dipelopori oleh Harun Nasution, Islam Peradaban oleh Nurcholis Madjid dan Islam Transformatif oleh Muslim Ibrahim dan Kuntowijoyo. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Fazlur Rahman memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembaharuan dalam pendidikan Islam di Indonesia dengan karakteristik neomodernisnya, sehingga mampu memunculkan tiga golongan pengembangan pemikiran Fazlur Rahman di Indonesia.

Suherman.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan metode *double movement* yaitu metode penafsiran Al-Qur`an yang digagas oleh Fazlur Rahman. Yaitu dari suatu situasi kontemporer menuju era Al-Qur`an diturunkan, lalu kembali lagi ke masa sekarang dan metode penafsiran Al-Qur`an Abdullah Saeed adalah proses penafsiran Al-Qur`an yang bermuara pada metode kontekstual, yang cara kerjanya sama seperti metode penafsiran Fazlur Rahman. Penulis mengatakan bahwa terdapat indikasi keterpengaruhannya Abdullah Saeed atas ide-ide Fazlur Rahman, yaitu: *Pertama*, Saed pernah menulis artikel tentang kerangka penafsiran yang ditawarkan oleh Rahman. *Kedua*, adanya kemiripan pandangan tentang Al-

---

<sup>14</sup> Suherman, *Melacak Pagaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur`an Yang Digagas Abdullah Saeed*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Qur`an, *Ketiga*, adanya kemiripan dalam interpretasi Al-Qur`an dalam teori *double movement* dan Kontekstualnya Saeed. *Keempat*, adanya pernyataan-pernyataan Saeed dalam karya-karyanya bahwa inovasi metodologi penafsiran yang ditawarkan Rahman telah memberikan kontribusi penting dan sangat berkaitan dengan pembahasan yang ditawarkan dalam metode penafsirannya terhadap konten *ethico-legal* Al-Qur`an. Dan dalam skripsi ini pula penulis menjelaskan tentang sumbangan saeed yang paling berarti bagi metode penafsiran Al-Qur`an Rahman.

Jurnal Mohmmad Muchlis Solichin.<sup>15</sup> Menjelaskan tentang pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia, pesantren menampilkan suatu sistem pendidikan tradisional dengan mempertahankan tradisi dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang menyelenggarakan pendidikan madrasah dan sekolah sebagai respon pesantren dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini pesantren hanya kiat untuk membentuk karakter sehingga mampu menghadapi tantangan modernitas yang cenderung matrealis, oportunistis, dan hedonis untuk itu pesantren harus mampu merumuskan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keIslaman yang mendasarkan pada *Fitrah* (potensi dasar) peserta didik.

Jurnal M. Shodiq<sup>16</sup> Menjelaskan tentang munculnya pesantren hingga ribuan tetapi mereka memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan figur kyai, lingkungan sosial dan terletak pada orientasi pesantren

---

<sup>15</sup> Mohmmad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan kehidupan Modern", *Jurnal KARSA* Vol. 20 No 1 (2012).

<sup>16</sup> M. Shodiq, "Pesantren dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 1 No 1 (April 2011).



dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang dalam masyarakatnya. Perbedaan ini bukan berarti melihat pesantren dengan kerangka dikotomis yang ketat, tetapi dilihat dari suatu iklim sosio religius dimana peran-peran pola hubungan saling terkait satu sama lain dan kita dapat melihat dan kita dapat melihat pesantren pada porsi yang sebenarnya sesuai dengan peran pengembangan dan pendidikan agama Islam.

Jurnal yang ditulis oleh Andi Zuchairiny.<sup>17</sup> Dalam jurnal ini menjelaskan keberadaan pesantren yang mempertahankan Islam tradisional diperkuat oleh unsur-unsur yang terdapat dalam pesantren, seperti kyai, santri, asrama, masjid, kitab kuning, yang semuanya berkaitan sehingga meneguhkan dan mengukuhkan identitas tradisional, yang menjadi faktor penguat Islam tradisional adalah ideologi keagamaan, yaitu *AhluSunnah wal jamaah*, yang diadopsi, diusung, dan disebarkan oleh pesantren. ideologi ini mencakup paham ash`ariyah dalam theolog, dan syafi`i dalam bidang fikih. Untuk memperkuat tujuan ini, maka kitab-kitab yang digunakan untuk mencakup kitab-kitab yang berada dan digunakan dalam lingkungan AhluSunnah wal jamaah dan ditulis oleh para ulama yang berada dalam payung ideologi tersebut. Kitab-kitab ini diajarkan dengan menggunakan metode campuran, baik itu sorogan, bandongan, wetonan, maupun ceramah, yang lebih mengutamakan transmisi ilmu pengetahuan dari kiai/ustaz kepada santri, meskipun santri diberi kesempatan untuk membaca, menerjemahkan, dan mengartikan kata per kata dari teks kitab kuning tersebut.

---

<sup>17</sup> Andi Zuchairiny, "Penguatan Islam Tradisional: Studi Kasus Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Alkhairat Madinatul ilmi Dolo Sulawesi Tengah" *Jurna Istiqra` Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 1 No 2 (Juli-Desember 2013).

Dari serangkaian penjabaran telaah pustaka diatas dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa kajian yang penulis lakukan adalah tergolong baru. Penelitian ini selain menyuguhkan perspektif-perspektif orisinil juga diharapkan mampu memberi sumbangsih dan memperkaya kajian dan penelitian terkait pemikiran Fazlur Rahman yang telah ada selama ini.

## E. Landasan Teori

Sangat diperlukan untuk menghadirkan landasan teoritis supaya penelitian memiliki dasar yang kokoh, dan mendasar tidak hanya sekedar uji coba atau (*trial and error*). Landasan teoritis dihadirkan sebagai ciri bahwa penelitian ini memiliki kerangka ilmiah dalam peroleh datanya. Teori diartikan sebagai seperangkat kosntruk (konsep). Definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar *variable*, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>18</sup>

### 1. Pesantren

Secara terminologis bentuk dan sistem pesantren berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem pesantren sudah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, setelah Islam masuk dan tersebar di jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam, istilah pesantren sendiri seperti halnya mengaji bukan berasal dari istilah Arab, melainkan dari India. Istilah pondok, langgar di Jawa. Surau di Minangkabau dan Rangkang di Aceh bukan juga

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308-309.

merupakan istilah Arab tetapi dari istilah yang terdapat di India. Tapi dikatakan bahwa alasan dan dasar di atas tidak cukup kuat untuk mengatakan bahwa asal usul pesantren adalah dari Hindu.<sup>19</sup>

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kolaborasi dari keduanya yaitu pondok pesantren. Secara esensial, mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama pada dasarnya menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>20</sup> Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut: para santri tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberlakukan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.<sup>21</sup>

Terdapat penggabungan antara keduanya secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengkomodifikasi karakter keduanya. Menurut M. Arifin “pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership*

---

<sup>19</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986), hal. 20-23

<sup>20</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal. 1

<sup>21</sup> Jalaludin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal. 9.

seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal”.<sup>22</sup>

Penyebutan pondok pesantren dianggap kurang *Jami` Mani`* (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat. Para penulis lebih cenderung mempergunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga *Research Islam* (pesantren luhur) memberikan definisi bagi pesantren yaitu “Suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”.<sup>23</sup>

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren sendiri terdapat unsur-unsur minimal yang harus ada dalam pesantren sendiri: 1) Kiai yang mendidik dan mengajar, 2) Santri yang belajar, dan 3) Masjid. Tiga unsur tersebut memberikan warna tersendiri pada awal berdirinya atau bagi pesantren-pesantren kecil yang belum mampu mengembangkan fasilitasnya. Unsur yang terdapat dalam pesantren kecil (segi tiga) tersebut mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar keIslaman secara sederhana. Seiring dengan panjangnya masa atau berkembangnya zaman pesantren

---

<sup>22</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 240.

<sup>23</sup> Lembaga Research Islam (Pesantren luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, (Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975), hal. 52

mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar dari kabupaten atau propinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal. Sehingga hal tersebut mempengaruhi bertambahnya unsur-unsur dalam pesantren. Para pengamat mencatat terdapat lima unsur dalam pesantren: Kiai, santri, masjid, pondok(asrama), dan pengajian.<sup>24</sup>

a. Fungsi Pesantren

Pesantren telah menjadi bagian dari masyarakat luas. Bahkan dari berdirinya yang seiring dengan masuknya Islam hingga sekarang. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu ini. Pesantren tumbuh atas dukungan masyarakat.<sup>25</sup> Menurut Husni Rahim pesantren hadir dilatar belakangi oleh permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat,<sup>26</sup> sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Fungsi awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pada masa pesantren awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran

---

<sup>24</sup> M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal.62.

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 22

<sup>26</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 152

agama Islam.<sup>27</sup> Kedua fungsi tersebut bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal untuk mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Dalam hal ini tentunya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah.<sup>28</sup> Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbentuknya sistem pendidikan. Pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan dibanding unsur pendidikan. Saridjo dkk. Mencatat bahwa fungsi pesantren pada masa wali songo adalah untuk mencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.<sup>29</sup>

Pesantren berupaya untuk mendekati masyarakat. guna menjalin hubungan yang mutualis, sehingga masyarakat juga mampu bekerja sama dengan pesantren dalam pembangunannya. Pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Oleh karena itu, menurut Ma`shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*dinniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*).<sup>30</sup> Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga

---

<sup>27</sup> Mustafa Syarif, dkk, *Administrasi Pesantren*, (Jakarta: PT. Payu Barkah,) hal. 6

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 23

<sup>29</sup> Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hal. 10-11.

<sup>30</sup> Ali Ma`shum, *Ajakan Suci*, Editor Ismail S. Ahmad, M. Yoenus Noer, dan Nadirin. (t.tp. : LTN-NU DIY, 1995) hal. 97. Dalam bukunya Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 23.

sekarang.<sup>31</sup> fungsi lain dari pesantren sendiri adalah sebagai lembaga pembimbing moral dan kultural. A. Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan santri maupun santri dengan masyarakat.<sup>32</sup>

#### b. Pembelajaran

Model dapat diartikan dengan sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.<sup>33</sup> Sedangkan belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Konteks sains konvensional, memperoleh pengetahuan adalah kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman yang sering terjadi sehingga melahirkan pengetahuan. (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.<sup>34</sup> Pembelajaran sendiri diartikan sebagai cara menjadikan manusia belajar. Model pembelajaran berisi bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik dan mendasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara orang menjadikan belajar. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material

---

<sup>31</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) hal. 59

<sup>32</sup> A. Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), hal. 92.

<sup>33</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 95.

<sup>34</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 9.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk menacapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terllibat dalam sistem pembelajaran adalah: Penddik, Peserta didik, dan lain sebagainya. Material meliputi: Buku, papan tulis, spidol, slide, audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi: jadwal, metode penyampain informasi, praktik, belajar, ujian, dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Dalam setiap proses pembelajaran, terdapat tiga komponen penting yang terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut adalah materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Dan ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran.<sup>36</sup> Dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antar komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>35</sup> Himalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57.

<sup>36</sup> Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijagan, 2013), hal. 2



c. Ciri-ciri dan tujuan belajar

Menurut Gagne (1984). Belajar adalah sebuah proses yang ada didalamnya suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalamannya.<sup>37</sup> Pengertian di atas terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu:

*Pertama*, proses, adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dalam merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. *Kedua*, perubahan perilaku, yaitu hasil belajar akan tampak pada perubahan individu tersebut. Akibat dari proses belajar tersebut akan mampu menjadikan pengetahuannya dan keterampilannya bertambah. Hal ini pun berimplikasi penguasaan nilai-nilai dan sikap. *Ketiga*, pengalaman belajar sendiri terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*), maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*kultural*). Lingkungan sosial siswa, guru, orang tua, pustakawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah dan sebagainya.

Proses belajar adalah proses internal peserta didik yang tidak dapat diamati. Akan tetapi dapat difahami oleh pendidik. Proses belajar akan nampak dalam perilaku mempelajari bahan

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi setandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.. 26

pelajaran tersebut. yaitu respon peserta didik terhadap tindakan pembelajaran dari pendidik.<sup>38</sup> Ciri-ciri perubahan dalam pengeritian belajar menurut Slameto meliputi:

- 1) Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapan berkembang, dan lain sebagainya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan mempunyai tujuan dan terarah.

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan dari bagian tertentu secara parsial.<sup>39</sup>

#### d. Hakekat pembelajaran

Isitilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang lain. Untuk mengajar siswa yang sedang belajar.<sup>40</sup> Menurut faham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari

<sup>38</sup>Ainurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 48

<sup>39</sup>Pupuh Fathurrohman, dan, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal.. 10

<sup>40</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung, Pustaka: Setia, 2012), hal.

pembelajaran adalah pegalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.<sup>41</sup>

e. Pembelajaran Pesantren.

Metode sorogan, merupakan metode yang ditempuh dengan cara pendidik menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, hal ini dilakukan di masjid, langgar atau terkadang dirumah-rumah.<sup>42</sup> Penyampaian pelajaran secara bergilir kepada santri ini biasanya dipraktikkan pada santri berjumlah sedikit.

Pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat redah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur`an. Melalui metode sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Sehingga kiai mampu memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.<sup>43</sup> Metode ini dituntut adanya kesabaran penuh dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi. Metode ini pula membutuhkan waktu

---

<sup>41</sup> *Ibid...*, hal. 86.

<sup>42</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 24.

<sup>43</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 142-143.

yang lama, sehingga terjadi pemborosan, kurang efektif dan efisien.

Metode *wetonan* atau yang disebut dengan *bandongan*<sup>44</sup> adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode *wetonan* (*bandongan*) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>45</sup>

Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas dalam proses pembelajaran didominasi ustadz atau kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Santri tidak terlatih untuk mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.

Praktek *wetonan* selalu berorientasi pada pemompaan materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas. Hal ini kapasitas santri lebih banyak sehingga ada peluang bagi santri untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 143.

<sup>45</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi...*, hal. 28.

metode ini biasanya digunakan untuk santri yang tingkat menengah.

Metode yang disebut dengan *bandongan* ini ternyata merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di Timur Tengah terutama di Mekah dan Al-Azhar, Mesir. Kedua tempat ini menjadi “kiblat” pelaksanaan metode *wetonan* lantaran dianggap sebagai poros keilmuan bagi kalangan pesantren sejak awal pertumbuhan hingga perkembangan yang sekarang ini. Anggapan tersebut muncul sebagai reaksi dari hasil pengenalan intelektual antara perintis (kiai) pesantren dengan pendidikan agama yang berlangsung di Mekah dan al-Azhar, baik melalui ibadah haji maupun keperluan mencari ilmu. Mekah juga dianggap memiliki sebuah keistimewaan sebagai kota kelahiran Islam (kota suci).<sup>46</sup>

Metode *sorogan* dan *wetonan* sama-sama memiliki ciri pemahaman yang sangat kuat terhadap pemahaman tekstual atau *literal*.<sup>47</sup> Bersamaan dengan penggunaan metode ini berkembang pula tradisi hafalan. Bahkan di pesantren, keilmuannya dianggap sah dan kokoh bila dilakukan secara transmisi dan hafalan, baru kemudian menjadi keniscayaan. Kealiman seorang dinilai dari kemampuannya menghafalkan

---

<sup>46</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, hal. 144

<sup>47</sup> Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Pembaharuan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 281.

teks-teks.<sup>48</sup> Nampak dari beberapa metode diatas dirasa hanya memberikan tindakan tekstual, atau sikap normatif terhadap pemikiran peserta didik atau santri, metode tersebut masih belum bisa memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, hanya segi moralitas yang mungkin dapat dikenai dalam metode di atas. Perlu pengembangan dalam metode ini agar lebih dialogis, dan kontekstual dalam mempelajari segala disiplin ilmu.

## 2. Tranformasi Intelektual Fazlur Rahman.

Transformasi yaitu perubahan.<sup>49</sup> Sedangkan transformasi dalam bahasa inggris adalah *Transformation*, dengan kata dasar *transfrom* yang mempunyai makna kata benda perubahan atau pergantian bentuk, dan kata kerja yaitu mengubah bentuk<sup>50</sup> yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Proses transformasi erat terkait erat dengan sistem pendidikan Islam yang berlaku pada saat itu, baik dari segi kelembagaan, materi, maupun metodenya.<sup>51</sup> Penaklukan daerah-daerah dalam pemerintahan Islam, sejak masa *kulafaur rasyidin* Umar bin Khattab sampai masa daulah bani Umayyah dan bani Abbasiyah, banyak pengaruh pada peradaban dan pendidikan Islam. Dan yang paling berharga dari penaklukan negara-negara tersebut adalah pengetahuan dari filsafat Yunani. Sejak itu dasar-dasar

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 274.

<sup>49</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akronim bahasa Indoneia*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hal. 509.

<sup>50</sup> John M Echols, *Kamus inggris-indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 601.

<sup>51</sup> Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006). hal.3.

filsafat yunani ikut memberikan pengaruh terhadap kemajuan pendidikan Islam.

Benih-benih proses transformasi sejatinya sudah nampak pada massa dinasti bani Umayyah. Akan tetapi masa prosentasenya masih sangat kecil, jika dibandingkan dengan massa puncaknya bani Abbasiyah. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>52</sup>

Intelektual berasal dari bahasa inggris *intellect* yang berartikan pandai, pintar, cerdas. Sedangkan dalam kamus besar Indonesia intelektual adalah cerdas, berakal dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.<sup>53</sup> Kamus filsafat intelektual diterjemahkan sebagai kemampuan kognitif yaitu mengetahui (kecerdasan rasio atau akal) dan dilawankan dengan kemampuan menghendaki dan kemampuan merasa.<sup>54</sup> Pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *intelektualisme* adalah sebuah pandangan yang menganggap ilmu adalah sebagai satu-satunya jalan untuk meraih harapan atau keinginan.

Berbicara soal *intelektual* tidak lepas dari dua istilah yakni akal dan ilmu, karena antara keduanya diibaratkan seperti dua sisi mata uang logam, akal adalah sumber ilmu, tempat terbit dan dasar ilmu, ilmu berjalan dari padaya seperti jalannya cahaya matahari dan pengelihatan dari air mata.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Didin Saefuddin, *Zaman Keemasan Islami* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 147.

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 335.

<sup>54</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 356

<sup>55</sup> Al Ghazali, (terj) Moh. Zuhri, *'Ihya' Ulumiddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama Islam*, (Semarang: Asy Syifa', 1990), hal. 262

Sedangkan ilmu dalam pandangan Al-Qur'an sendiri adalah suatu keistimewaan yang menjadikan manusia unggul atas makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahannya.<sup>56</sup>

Transformasi intelektual yang ditawarkan oleh Rahman ialah perubahan atau pengembangan cara berfikir dalam memahami dan menerapkan Al-Qur'an dan Sunnah secara lebih kritis dan fungsional dan penyebaran cara berfikir dalam dunia Islam seperti di Indonesia melalui murid-murid Fazlur Rahman seperti Nurcholis Madjid dan Syafi'i Ma'arif. Keduanya dikenal sebagai pendukung gagasan neomodernisme. Nurcholis Madjid bahkan sudah sejak awal 1970-an sudah mencetuskan gagasan sekularisasi yang kemudian berlanjut pada perjumpaannya dengan Fazlur Rahman, saat ia menimba ilmu di Chicago University. Fazlur Rahman mengharapkan bahwa seorang Muslim mampu berfikir secara kontekstual dan berfikir konstruktif, sehingga mampu memberikan sebuah jawaban yang representatif dengan apa yang dibutuhkan oleh kalangan sosial. mengelola lembaga riset Islam dan membentuk sebuah tugas menafsirkan Islam dan terma terma( istilah-istilah) rasional dan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan suatu masyarakat moderen yang progresif.

Fazlur Rahman sendiri mengaitkan transformasi intelektual dengan gagasannya neomodernisme. Pembaharuan corak/model kehidupan, yaitu, gerakan yang bertujuan menafsirkan kembali doktrin tradisional,

---

<sup>56</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), hal. 67.



menyesuaikan dengan aliran-aliran modern dari filsafat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Gerakan pembaharuan yang diusung oleh para pembaru muslim kiranya memberikan banyak kontribusi untuk kebangkitan umat Islam khususnya di abad ke-21 ini. Perspektif historis, gerakan yang pertama kali membuka mata umat muslim akan keterpurukannya ialah gerakan kaum modernisme klasik. Gerakan ini yang mulai membukakan pintu gerbang untuk bisa saling menyapa dengan barat yang sedang berada pada puncak kejayaannya. Namun gerakan ini masih terbentur pada dua kelemahan mendasar. Pertama kelompok ini belum tuntas mengelaborasi metode yang dikembangkannya. Kedua masalah-masalah yang dikaji mereka ialah masalah yang pada dan bagi dunia barat, sehingga hal ini memberikan kesan yang kuat bahwa kaum modernis bersifat *westernized* (kebarat-baratan). Sisi ini yang menjadi suatu faktor yang memunculkan gerakan yang lain yaitu neorevivalisme. Meskipun demikian kerja keras kelompok ini membuahkan prestasi yang tidak kecil. Berkat mereka yang telah membuka diri dengan dunia barat, umat Islam menjadi lebih apresiatif terhadap intelektualisme. Adapun gerakan neorevivalisme yang merupakan anti tesis dari gerakan modernisme dinilai kurang bisa menjadi solusi yang tuntas terhadap masalah-masalah aktual yang dihadapi umat. Sikap mereka yang anti-barat, mereka juga tidak mampu mengembangkan metodologi apapun, oleh karenanya mereka menemukan kesulitan dalam menentukan tujuan mereka.

Kelemahan-kelemahan itu mengundang lahirnya kelompok pembaruan lain yang disebut neomodernisme. Melalui sikap kritis-objektif, neomodernisme ingin membangun Islam dalam berbagai dimensinya dalam satu kerangka yang utuh. Sejalan dengan itu, warisan pemikiran Islam (turats) harus tetap diapresiasi dan diletakan secara proporsional. Menurut Azyumardi Azra, neomodernisme sebagai gerakan Islam lebih menekankan signifikansi warisan pemikiran Islam ketimbang modernisme itu sendiri. Bila didekati secara mendalam, gerakan pembaruan yang terjadi sejak tahun tujuh puluhan memiliki komitmen yang kuat untuk melestarikan turats dalam satu bingkai yang analisis yang kritis dan sistematis.<sup>57</sup>

Neomodernisme dipergunakan untuk memberi identitas pada kecenderungan pemikiran keIslaman yang muncul sejak beberapa dekade terakhir yang merupakan sintesis, antara pola pemikiran tradisionalisme dan modernisme. Mudahnya pola Neomodernisme berusaha menggabungkan dua faktor penting; modernisme dan tradisionalisme dimana sebagaimana telah diutarakan di atas bahwa keduanya mempunyai sisi-sisi kelemahan. Modernisme Islam cenderung menampilkan dirinya sebagai pemikiran yang tegar bahkan kaku. Sedangkan Tradisionelisme Islam, merasa cukup kaya dengan berbagai pemikiran klasik Islam, tetapi justru dengan kekayaan itu para pendukung

---

<sup>57</sup> Azyumardi Azra, "Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia" dalam pengantar "Dari Neomodernisme ke Islam Liberal", Dr.'Abd A'la, (Jakarta: Paramadina, 2009).

pemikiran ini sangat berorientasi kepada masa lampau dan sangat selektif menerima gagasan-gagasan modernisasi. Dalam studi keIslaman, istilah Neomodernisme diintroduksir oleh seorang tokoh gerakan pembaharu Islam asal Pakistan Fazlur Rahman (1919-1988). Adapun gejala Neomodernisme Islam di Indonesia menurut Greg Barton, mulai terlihat pada tahun 1970an yang dimotori oleh generasi muda terpelajar. Umumnya mereka yang berpendidikan modern, namun yang pasti mereka adalah generasi yang sudah matang pemikirannya dan dibesarkan oleh berbagai pengalaman. Mereka terdiri dari kaum cerdas yang memiliki pemikiran brilian dan selalu memicu kontroversi, karena tematemanya yang mereka aktualisasikan cukup mendasar, filosofis, dan bernuansa sosial, maka banyak mendapat respon positif. Dalam analisis Budhy Munawar Rahman<sup>58</sup>, pemikiran Neo-Modernisme Islam dapat dikategorikan menjadi tiga tipologi, yaitu:

- a. Islam Rasionalitas
- b. Islam Peradaban
- c. Islam Transformatif.

*Neomodernisme*, sebagai gerakan yang mengatasi ketagangan berfikir antara kelompok ortodoks dengan kelompok modernis yang diusung oleh Fazlur Rahman yang mengklaim dirinya sebagai juru bicaranya. Kelompok ini tidak lepas dari pengaruh neorevivalisme,

---

<sup>58</sup> Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 47

kelompok ini juga tidak menjaga jarak dengan barat, tetapi mengembangkan sikap kritis terhadapnya secara objektif.<sup>59</sup>

Pemikiran Fazlur Rahman dianggap tepat untuk memberikan gambaran baru terhadap model pembelajaran di pesantren sendiri yaitu tentang metode yang tepat untuk menafsirkan Al-Qur`an, sehingga hal ini dijadikan sebagai titik intelektualisme Islam. Kita faham bahwa Al-Qur`an bagi kaum muslimin, adalah wahyu yang secara literal diwahyukan kepada nabi Muhammad (antara tahun 710 dan 732 M), dimaksudkan bahwa mungkin sekali tidak ada dokumen keagamaan manapun yang difirmankan literal sedemikian. Al-Qur`an menyatakan dirinya sebagai petunjuk yang paling lengkap bagi manusia, yang membenarkan, menyempurnakan dan mencakup wahyu-wahyu yang terdahulu (12:111, 10:30, 6:114). Selanjuthnya, wahyu Al-Qur`an dan perjalanan kerasulan nabi Muhammad berlangsung selama lebih dari dua puluh tahun, pada waktu itu semua keputusan mengenai kebijaksanaan perang dan damai, isu-isu hukum dan moral dalam kehidupan pribadi dan masyarakat dibuat dalam situasi-situasi yang aktual; dari sinilah Al-Qur`an dari waktu ke waktu memiliki aplikasi praktis dan politis; Al-Qur`an bukan semata-mata teks puji-pujian ataupun tuntunan kesalehan pribadi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sibawaihi, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm 23-25.

<sup>60</sup> Lihat pendahuluan dalam *Fazlur Rahman : Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* (terj. Ahsin Mohammad) Penerbit pustaka, Bandung, 2005, hal. 1-13

Kaum muslimin membutuhkan suatu teori yang memadai untuk menafsirkan Al-Qur`an bagi kebutuhan-kebutuhan mereka yang secara khusus memberi ciri kepada ajaran sosial Al-Qur`an. Para mufasir klasik dan abad pertengahan telah memperlakukan Al-Qur`an secara ayat-per-ayat, tetapi hal tersebut tidak dilakukan secara sistematis. Hal itu menyebabkan tafsir-tafsir Al-Qur`an mereka tidak menghasilkan suatu *weltanschauung* (pandangan dunia) yang kohesif dan bermakna bagi kehidupan secara keseluruhan. Al-Qur`an sudah dipahami oleh para mufasir bahwa ketika ingin menafsirkan Al-Qur`an tentunya harus memahami keterkaitan tertentu atau bagian-bagian tertentu (prinsip Al-Qur`an *yufassir ba`dhuha ba`dha*) usaha membangun *Weltanschauung* yang padu belumlah dilakukan.<sup>61</sup>

Fazlur Rahman mengatakan bahwa Al-Qur`an tidak pernah diformulasikan satu keseluruhan yang terkait. Tetapi diwahyukan kepada nabi muhammad secara berangsur-angsur selaras dengan kebutuhan situasi-situasi. Hal ini dikuatkan dengan isi Al-Qur`an surat Al-Furqan (QS 25:32)<sup>62</sup> :

“Orang-orang tidak beriman berkata, mengapa Al-Qur`an tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) seketika secara utuh.”

Penyampaian wahyu secara total adalah hal mustahil untuk dilakukan, berdasarkan kenyataan sesungguhnya Al-Qur`an harus turun sebagai

---

<sup>61</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif NeoModernisme Islam* (terj. Taufik Adnan Amal) Bandung, Penerbit Mizan, 1993, hal. 54

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita IV, 1984), hal. 564

petunjuk bagi kaum muslimin dari waktu ke waktu, selaras dengan kebutuhan-kebutuhan yang muncul<sup>63</sup>. Hal ini dikuatkan dengan Al-Qur`an Surat Al-Isra` : 17:106<sup>64</sup>

“(Telah kami turunkan) sebuah Quran secara berangsur-angsur sehingga kamu (hai Muhammad) dapat membacaknya kepada manusia secara bertahap, (karena itu) kami menurunkan bagian demi bagian.”

Munculnya ayat dalam Al-Qur`an sendiri berdasarakan latar belakang suatu kejadian atau kondisi, seperti halnya seorang menemukan Al-Qur`an di Kutub Utara dan dia bermaksud untuk memahaminya meskipun dia mengetahui bahasanya, dia tidak akan berhasil memahami kitab suci tersebut secara utuh. Selain beberapa proposisi umum, Al-Qur`an tidak akan bermakna bagi orang tersebut karena itu, Al-Qur`an harus difahami dalam konteksnya yang tepat yaitu dalam konteks dan latar belakang perjuangann nabi.<sup>65</sup> Tawaran Fazlur Rahman inilah yang disebut dengan istilah neomodernsime.

Neomoderenisme sendiri muncul dilatar belakang dengan adanya kelemahan dari modernisme sendiri, dua kelemahan mendasar yang menyebabkan timbulnya reaksi dalam bentuk neorevivalisme. Kelemahan *pertama*, ia tidak menguraikan secara tuntas metodenya yang secara semi-implisit terletak dalam menagani masalah-masalah khusus dan implikasi dari prinsip-prinsip dasarnya. Mungkin karena pelakunya selaku reformis

---

<sup>63</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif ...*, hal. 55

<sup>64</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), hal. 400

<sup>65</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif ...*, hal. 56

terhadap masyarakat muslim dan sekaligus sebagai kontroversialis-apologetik terhadap barat, sehingga ia terlarang untuk melakukan interpretasi yang sistematis dan menyeluruh terhadap Islam, serta menyebabkannya menagani secara *ad hoc* beberapa masalah penting di barat misalnya demokrasi dan status wanita. Kelemahan *kedua*, masalah-masalah *ad hoc* yang dipilihnya merupakan masalah –masalah di dan bagi dunia barat, sehingga terdapat kesan yang kuat bahwa mereka telah terbaratkan serta merupakan agen-agen westernisasi.<sup>66</sup>

Neomodernisme sendiri harus mampu mengembangkan sikap kritis terhadap barat maupun terhadap warisan-warisan kesejahteraannya sendiri (Islam). Kaum muslimin harus mengkaji dunia barat beserta gagasan-gagasannya secara obyektif, demikian pula tidak menutupi dengan gagasan-gagasan atau ajaran-ajaran dalam sejarah agama Islam. Ketika dua hal tersebut tidak dikaji secara obyektif, maka keberhasilan untuk menghadapi dunia modern dirasa mustahil untuk dilakukan, ketika umat Islam menginginkan sebuah keberhasilan dalam sebuah kehidupan maka umat Islam sendiri harus mampu mengembangkan prasyarat diri tanpa harus mengalah pada barat secara membabi-buta atau menafikannya. Terdapat permasalahan yang fundamental yaitu perlu adanya pengembangan metodologi yang tepat dan logis untuk mempelajari Al-Qur`an supaya terdapat petunjuk untuk masa depan orang Muslim. Metodologi Fazlur Raman ini menjadi sebuah pembeda antara

---

<sup>66</sup> *Ibid...*, hal. 19-20.

neomodernis dan modernisme klasik. Rahman menjanjikan bahwa metodologi yang ditawarkannya mampu menghindari pertumbuhan *Ijtihad* yang sewenang-wenang dan liar.<sup>67</sup> Nampak jelas ketika pesantren melakukan transformasi intelektual Fazlur Rahman, maka terdapat hal yang berbeda, pesantren akan lebih mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini,

Transformasi intelektual berkehendak ingin membentuk peserta didik mampu berfikir secara kritis dan kreatif, salah satunya dengan menggunakan metodenya yaitu metode a Double Movement, suatu gerakan ganda, yang melakukan dengan *pertama*, membawa problem umat (sosial) untuk dicarikan solusinya pada Al-Qur`an. *kedua*, memaknai Al-Qur`an dalam konteksnya dan memproyeksikan kepada situasi sekarang. Pelaksanaan dari metode ini yaitu momen yang kedua akan berfungsi sebagai pengoreksi hasil-hasil momen yang pertama, yaitu hasil-hasil dari pemahaman dan penafsiran. Jika terjadi kegagalan dalam menilai situasi aplikasi sekarang dengan kata lain terjadi kegagalan dalam memahami Al-Qur`an. Sesuatu yang dulu bisa dan sungguh-sungguh telah direalisasikan dalam tatanan spesifik dimasa lampau, tidak mungkin tidak bisa direalisasikan dalam konteks sekarang. Kedua tugas ini mengimplikasikan jihad intelektual; tugas yang kedua juga mengimplikasikan jihad atau usaha moral di samping intelektual.

---

<sup>67</sup> Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif...*, hal. 20



Fazlur Rahman menawarkan metode berfikir atas dua gerakan, yaitu: *pertama*, metode berfikir dari yang khusus kepada yang umum (induktif), dan *kedua*, metode berfikir dari yang umum kepada yang khusus (deduktif).<sup>68</sup> Rahman menjelaskan gerakan yang pertama melibatkan pemahaman terhadap prinsip Al-Qur`an dengan mana Sunnah merupakan bagian organisnya. Sektor sosial perintah-perintah Al-Qur`an memiliki suatu latar belakang situasional, latar belakang situasional ini yang disebut “sebab-sebab pewahyuan”. Gerakan yang kedua, yaitu metode berfikir dari yang umum kepada yang khusus. Kumpulan prinsip yang diperoleh dari Al-Qur`an lewat cara yang dicandera di atas (yakni dalam gerakan pemikiran pertama), harus diterapkan terhadap masyarakat Muslim dalam konteks dewasa ini. Sebagaimana dengan latar belakang ajaran Al-Qur`an yang harus dikaji untuk memperoleh prinsip-prinsip umum Al-Qur`an, maka situasi kontemporer juga harus dikaji untuk diambil darinya prinsip-prinsip tentang penerapan hukum terhadap situasi tersebut. Hal ini diperoleh dari Al-Qur`an dan Sunnah harus ditubuhkan dalam legislasi kontemporer.

Nampak dari penjelasan di atas mengaharapka agar peserta didik bertindak secara kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan, dan lebih brani memahami wahyu secara kritis. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan pemikiran yang original, lebih flexibel dan kelancaran

---

<sup>68</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 135.

dalam proses berfikir. Sehingga lulusan yang dihasilkan bersifat kritis dan kreatif.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis objek sasaran sehingga ditemukan jawaban untuk menjawab permasalahan. dan juga mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif.<sup>69</sup> Yaitu sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.<sup>70</sup> Dimana teori yang dihasilkan dari data kepustakaan (*library research*). Karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisa secara kritis data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di literatur seperti: buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel, majalah, jurnal, website, dokumen dan lain sebagainya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12

<sup>70</sup> Husaini Usman & purnomo S Akbar, *Metodoogi Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81.

<sup>71</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 28

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis.<sup>72</sup> Pendekatan historis bermaksud untuk mengkaji tentang perkembangan pesantren dari periode ke periode selanjutnya, dalam kurun sejarah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis yang berusaha untuk memahami dan menafsirkan dengan sudut pandang tertentu dan menganalisa secara hati-hati, dan terarah pada penemuan hakekat (konsep) tentang sesuatu yang ada dan mungkin ada.<sup>73</sup>

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>74</sup> Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan dua sumber, yaitu: *Pertama*, sumber data primer.<sup>75</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997. Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES, 1982. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005. *Islam And Modernity : Transformation an Intelctual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982, buku ini telah diterjemahkan dalam

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 121

<sup>73</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Mantri, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1996). Hal. 211

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 172.

<sup>75</sup> Marzuqi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), hal. 55.

bahasa Indonesia oleh Ahsin Mohammed berjudul *Islam dan Modernitas Tantangan Transformasi Intelektual*, Bandung Pustaka 1995. Fazlur Rahman, *Islam*, Chicago: The University Of Chicago Press, 1979. Buku ini telah di terjemahkan oleh Ahsin Mohammad berjudul *Islam* Bandung Penerbit Pustaka, 1994. *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965. Buku ini diterjemahkan oleh Anas Mahyudin yang berjudul *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung: Pustaka, 1984. Sedangkan data sekundernya adalah data yang memiliki bahan terkait dan menunjang dalam penelitian ini. Adapun rinciannya dapat dilihat di daftar pustaka karya ilmiah ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangatlah menjadi penting dan harus dilakukan dalam sebuah penelitian, sebagai dasar penyusunan karya ilmiah seperti skripsi, pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan hal yang berhubungan dalam pembahasan ini.<sup>76</sup> Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah: *Pertama*, pemilihan data yang relevan dengan topik penelitian. *Kedua*, menganalisa data. *Ketiga*, melakukan generalisasi. *Keempat*, Menyajikannya dalam bentuk deskriptif.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 274.

<sup>77</sup> M. Tahir Sapsuha, "Respon Pendidikan Islam Terhadap Kebutuhan Masyarakat Dan Kemajuan Iptek", *Cakrawala, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang*. Vol 1 No. 2 (Januari, 2005), hal. 137.

## 5. Metode Analisa Data

Sebuah penelitian analisis data sangat penting untuk dilakukan, agar menjadi sebuah instrumen, penulis harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu memperoleh data yang representatif. Dokumen yang telah dikumpulkan, lalu dibaca, dipelajari, difahami, dikonstruksikan, dianalisis kemudian dideskripsikan.<sup>78</sup> Data yang diperoleh lebih rinci dan sesuai dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*.<sup>79</sup> Pemusatan dari pada pemecahan masalah-masalah yang ada, kemudian data sudah terkumpul disusun kemudian dianalisis.<sup>80</sup> Selanjutnya dilakukan proses analisis isi (*content analysis*), adalah teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan melalui sebuah usaha menemukan karakteristik pesan, dalam pelaksanaannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Selain itu *content analysis* juga digunakan untuk membandingkan isi buku dengan buku yang lain yang masih mempunyai bidang kajian yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu, maupun mengenai kemampuan buku.<sup>81</sup>

### G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran secara rinci dari alur penulisan skripsi, untuk memudahkan pembaca

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 278

<sup>79</sup> Muh. Agus Nuryatno dkk, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Faklutas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hal. 48.

<sup>80</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsiti, 2001), hal. 40.

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 172-173

dalam memahami konstruk skripsi, secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub-bab sesuai dengan kajian yang akan dilakukan oleh penulis.

Bab *pertama*, pendahuluan, berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, penulis akan membahas biografi Fazlur Rahman, sejarah perjalanan hidup, karya-karya intelektual, pemikiran, peran dan hal yang terkait didalamnya.

Bab *Ketiga*, penulis akan memaparkan problem pembelajaran di pesantren, dan hal yang membedakan antara pesantren *Khalaf* dan *Salaf*, atau modern dan tradisional.

Bab *keempat*, perspektif transformasi intelektual Fazlur Rahman terhadap pengembangan pesantren

Bab *kelima*, adalah bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas secara keseluruhan dalam penelitian. Dalam bab ini juga merupakan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Sekaligus memuat sejumlah saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang pengembangan pembelajaran di pesantren dalam perspektif transformasi intelektual Fazlur Rahman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesantren di Indonesia semakin banyak dan bertambah, tidak sedikit dari beberapa pesantren yang ada sekarang lebih akomodatif untuk menyiapkan santrinya dalam menghadapi perkembangan dunia modern. Tapi sebagian besar dari pesantren yang ada masih kurang atau tidak mampu menumbuhkan sikap intelektual terhadap santri. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagian pesantren juga masih bersifat pasif dan tekstual, akibatnya pemahaman santri lebih mendekati *taqlid*, yaitu mengikuti pendapat ulama atau kiai tanpa mengetahui sumber dan cara pengambilan pendapat tersebut. Sehingga penyesuaian dengan kebutuhan zaman tidak terpenuhi dengan maksimal. Persoalan ini terjadi karena proses pembelajaran di pesantren berorientasi kepada pemahaman normatif, menjadikan kiai sentral dalam memperoleh pengetahuan. Penggunaan metode di pesantren juga masih kurang sesuai dengan kebutuhan intelektual santri. Melihat

kondisi pesantren yang sedemikian, maka perlu transformasi intelektual Fazlur Rahman menjadi dasar tindakan untuk mengajak umat Islam agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, dengan cara umat muslim lebih berani melampaui penafsiran literal dan tradisional atas al-Qur`an untuk memahami spiritnya atau memahami al-Quran dengan konteksnya. Pengetahuan harus dicari melalui proses *learning*, *thinking*, atau *experiencing*. Ketika proses transformasi intelektual Rahman berjalan, sikap intelektual dalam diri santri akan muncul. Tidak menutup kemungkinan sikap kritis dan kreatif juga akan tumbuh dalam jiwa santri.

2. Melihat pembelajaran di pesantren yang masih bersifat literel dan tekstual, membuat pesantren harus mengembangkan pola pembelajarannya agar dapat menumbuhkan sikap intelektual santri, yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan menekankan santri sebagai subjek dalam memperoleh pengetahuan. Cara santri memperolehnya dengan mencari, memahami, dan menganalisis ayat atau hadits. Penerapan metode ini adalah mengangkat problem-problem masyarakat (sosial) dan mencarikan solusi terhadap Al-Quran, kemudian menerapkan sesuai konteks masa sekarang. Pesantren dalam proses ini memakai Al-Qur`an dalam konteksnya serta mengarahkan kepada masa sekarang. Model yang digunakan



adalah situasional yaitu mencoba memberikan hukum baru dalam perkara baru juga. Metode ini menganggap munculnya wahyu dari Allah kepada Rasulullah juga merupakan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi pada waktu itu. Tentunya dengan menggunakan pemikiran induktif dan deduktif, yaitu santri berfikir dengan melibatkan prinsip al-Qur`an dengan Sunnah sebagai organisasinya. Dan melihat bahwa al-Qur`an memiliki latar belakang dari sebab-sebab pewahyuan. Selanjutnya santri berfikir secara deduktif, yaitu hasil dari pemikiran induktif untuk diterapkan kepada masyarakat muslim dalam konteks sekarang. Jadi tidak hanya situasi yang terjadi di masa lampau atau al-Qur`an saja, maka situasi kontemporer juga harus dikaji untuk diambil dari prinsip-prinsip tentang penerapan hukum terhadap situasi teraktual. Jika alternatif ini dilakukan dengan memasukkan dan mengintegrasikan metode *a Double Movement* dengan metode tradisional pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pesantren, maka santri akan lebih mampu memahami sebuah pengetahuan dan maksud dari al-Quran berdasarkan spiritnya.

## **B. Saran**

Harus diakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dibutuhkan masukan sebagai sara intropeksi diri sehingga penelitian ini

mampu bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Beberapa saran ingin diungkapkan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.

1. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh dalam pendidikan Islam yang teorinya dikembangkan oleh berbagai tokoh pemikir pendidikan Islam kontemporer. Dengan keterbatasan peneliti, pembaca sebaiknya membaca beberapa referensi yang berkaitan tentang pemikiran Fazlur Rahman dan beberapa tokoh transformasi lainnya. Sehingga dapat mengetahui lebih detail mengenai transformasi intelektual yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman.
2. Terkait dengan pengembangan pembelajaran di pesantren, diharapkan bagi pemegang kebijakan pendidikan di pesantren agar dapat mempertimbangkan tawaran Fazlur Rahman yang mencoba untuk mengembangkan nalar kritis terhadap santri. Sehingga pesantren harus mengorientasikan metode pembelajarannya agar santri dapat mengupas persoalan secara tajam dan jelas.
3. Penelitian ini merupakan salah satu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang tersembunyi dalam pesantren dengan mencoba memunculkannya dengan pemikiran Rahman. Diharapkan para peneliti dan konseptor untuk kedepannya lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik, dan

bertujuan untuk menentukan kebijakan dalam pendidikan supaya menghasilkan alumni yang kritis dan kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Rafiq. et.al., *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- A Wahid Zaeni, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995.
- Abd A'la, MA, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Abdul Djamil, *Moralitas Al-Quran Dan Tantangan Modernitas (Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, Islma`il Raji Al-Faruqi)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Abdullah Hanief, "Wajah Pesantren Masa Depan; Berpijak Tradisi Mengusung Liberalisme" *Majalah Pesantren*, Edisi VII/ Th I/ 2002.
- Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren*, Yogyakarta : LKis, 2004.
- Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD Dan Pembentukan Istilah Serta Akronim bahasa Indoneia*, Yogyakarta: Absolut, 2011.
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidkan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, , 1994.
- Ainurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

- Al Ghazali, , *Thya 'Ulumiddin: Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama Islam*, (Moh. Zuhri Terjemahan), Semarang: Asy Syifa', 1990.
- Ali Ma'shum, *Ajakan Suci*, Editor Ismail S. Ahmad, M. Yoenus Noer, dan Nadirin. LTN-NU DIY, 1995.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, Bandung : Mizan, 2002.
- Amin Haedari dkk, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta : IRD PRESS, 2004.
- Amin Haedari, *Transformasi Pesantren: Pengembangan Apek Kependidikan, Keagamaan, dan Sosial*, (Jakarta: LekDIS & Media Nusantara, 2006.
- Andi Zuchairiny, "Penguatan Islam Tradisional: Studi Kasus Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Alkhairat Madinatul Ilmi Dolo Sulawesi Tengah" *Jurna Istiqra` Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2013.
- Azyumardi Azra, "Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia" dalam pengantar "Dari Neomodernisme ke Islam Liberal", Dr.'Abd A'la, Jakarta: Paramadina, 2009.
- Azyumardi Azra, *Islam Perspektif Islam di Asia tenggara*, Jakarta: yayasan obor Indonesia, 1989.
- Budhy Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* Jakarta: Paramadina, 2001.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Delier Noer, *Gerakan Moderen islam di Indonesia*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pelita IV, 1984.

- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, Jakarta: Depag, 2003.
- Didin Saefuddin, *Pemikiran dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Didin Saefuddin, *Zaman Keemasan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ditpekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Djunaidatul Munawaroh, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, dalam Abuddin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Eva Rohillah, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Fazlur Rahman, Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Fazlur Rahman, *Beberapa Pendekatan dalam Kajian Atas Islam; Suatu Tinjauan Kritis*, Umul Qur`an, no 2 1992.
- , *Membuka Pintu Ijtihad*, (Anas Mahyuddin Terjemahan), Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- , *Islam*, Chicago: The University Of Chicago Press, 1979.
- , *Metode dan Alternatif NeoModernisme Islam* (Taufik Adnan Amal Terjemahan), Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- , *Cita-cita Islam*, sufyanto dan imam musbikin (ed), (yogyakarta: pustaka pelajar, 2000.
- , *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2001.
- , *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Fundamentalisme Islam*, terj. Aam Fahmia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- , *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, The University of Chicago Press, Chicago, 1982.

- , *Islam dan Modernitas Tentang Tranformasi Intelektual*, Bandung: Pustakan, 2000.
- , *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2005.
- , *Islam*, (Ahsin Mohammad terjemahan), Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- , *Membuka Pintu Ijtihad*, Bandung: Pustaka, 1995.
- , *Some Islamic Issues In The Ayyub Khan Era*, Essys on Islamic Civilization, ed, Donald P. Little, Leiden: E.J. Brill, 1976.
- Hadari Nawawi dan Mimi Mantri, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1996.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hamdhan Farhan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode- Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijagan, 2013.
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Islam Dari Abu Bakr hingga Nasr dan Qardhawi*, Jakarta Selatan: PT MIZAN PUBLIKA, 2003.
- Himalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Hiroko Horikoshi, *Kiyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Mualy Sunwara, Jakarta: P3M, 1987.

<http://www.artikel.us/miqbal.html> diakses pada tanggal 08-08-2015

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2244818-pengertian-pengetahuan-menurut-fazlur-Rahman/>.

<http://sutrismo63.blogspot.co.id/2008/01/prof-sutrismo-pendidikan-islam-yang.html>.

<http://www.ipapedia.web.id/2015/12/asbabun-nuzul-dan-tafsir-quran-surat-ali-imran-ayat-190-191.html?m=1>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengetahuan.html>.

Husaini Usman & purnomo S Akbar, *Metodoogi Penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Ibnu Qayyim Ismail, *Kiai Penghulu Jawa Perananannya di Masa Koloial*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*, Semarang: Walisongo Press, 2008.

Imam Banawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Iklas, 1993.

In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren*, Malang:Madani, 2010.

Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamization Of knowledge, the International institute of Islamic thought*, United States of America, 1989.

Jalaludin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990

John M Echols, *Kamus inggris-indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.

Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.

-----, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1986.

Kertakusuma dalam khozin, *jejak-jejak pendidikan Islam Di Indonesia*, Malang ; 2006.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk aksi*, Bandung: Mizan,1991



- Lembaga Research Islam (Pesantren luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975.
- Lembaga Research Islam (Pesantren luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, (Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975.
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- M Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1983.
- M. Ali Haidar , *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fiqh Dalam Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan pembaharuan*, Yogyakarta: LP3ES, 1995.
- M. Dian Nafi, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Institute For Training And Development, MA, 2007
- M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- M. Masyur Amin, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*, Yogyakarta: LKPSM, 1995.
- M. Shodiq, "Pesantren dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* 2011.
- M. Tahir Sapsuha, "Respon Pendidikan Islam Terhadap Kebutuhan Masyarakat Dan Kemajuan Iptek", *Cakrawala, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang*. 2005.
- Mahbub Sufyan, *Konsep Transformasi Pendidikan islam Menurut Fazlur Rahman, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Mahbub Sufyan, *Konsep Transformasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah jurusan kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Mahmud Yunus, *Mendidik dari zaman ke zaman*, Bandung: Jemmars, 1987.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, Jakarta: P3M, 1987
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Marzuki Wahid, dkk *Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- , dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Pembaharuan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Marzuqi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*, (Bandung: Mizan, 1995
- Moh. Ali Aziz, *Makna Manajemen dan Komunikasi bagi Pengembangan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Mohammad Muchlis Solichin, “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan kehidupan Modern”, *Jurnal KARSA*, 2012.
- Muh. Agus Nuryatno dkk, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, Yogyakarta: LESSIKA, 1996.
- Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)”, *Jurnal Al Hikmah*, 2013

- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga. 2005.
- Mustafa Syarif, dkk, *Administrasi Pesantren*, Jakarta: PT. Payu Barkah.
- Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009
- Pupuh Fathurrohman, dan, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Rahma Dwi Nurfitri, *Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "Rekonstruksi Pesantren Masa Depan", Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005.
- Rudy Al Hana , "Perubahan-perubahan Pendidikan di Pesantren Tradisional (Salafi)", *Jurnal Tadris*, 2012.
- Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung : Al-Ma'arif Bandung, 1979.
- Selo Sumardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Jakarta: YIIS, 1986.
- Sholeh Rosyad, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, Banten:LPPM La Tansa
- Sibawaihi, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995

- Soejono Soemargono, *Berfikir Secara Kefilsafatan*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1988
- Soekkama Karya Dkk., *Ensiklopedia Mini, Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos, 1996
- Sofian Efendi dan Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudjoko Prasojdo, *Profil Pesantren*, Jakarta;LP3ES,1974
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suherman, *Melacak Pagaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Quran Yang Digagas Abdullah Saeed, Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta:Pustaka, LP3ES 1999.
- Sutari Imam barnadib, *Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1983.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman kajian Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sutrisno, *Neomodernisme Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam (telaah metodologis-Epistemologis)*, Disertasi, Bidang Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Suwito, *sejarah sosial pendidikan islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsiyah, *Kontribusi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Syamsul Ma'arif, *Pesantren VS Kapitalisme Sekolah*, Semarang: Need's Press, 2008.

- Syarif Hidayatullah, *Intelektualisme dalam Perspektif Neo-Modernisme*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Taufik Adnan, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Ubay Mashudi A, *Metamorfosa Pesantren, Tradisi, Modernitas dan Postradisionalisme*, Mozaik Pesantren, 2005.
- Ulil Abshar-Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal*, Jakarta: Nalar, 2005.
- Umar, *Prospek Keilmuan Pesantren Salafiyah Di Era Modern (Studi Kasus di Pesantren Al-Anwar Maron, Loano, Purworejo)*, Skripsi, Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Umiarso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi setandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsiti, 2001.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;*

*E-mail :ty-suka@telkom.net tarbiyahty\_suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/265/2014

Yogyakarta, 05 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, SU

Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Transformasi Intelektual Neo Modernisme Fazlur Rahman ( Krtitik Atas Model pembelajaran pesantren Tradisional )**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.  
NIP. 19550823 198303 2 002

**Tembusan Kepada:**

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;  
E-mail :ty-suka@telkom.nettarbiyahty\_suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/71/2015

Yogyakarta, 11 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Izin Perubahan Judul*

**Kepada:**

**Yth. Ketua Jurusan/Program Studi Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

Jurusan : Kependidikan Islam

Semester : VIII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ingin melakukan perubahan judul skripsi, dengan judul sebelumnya:

**TRANSFORMASI INTELEKTUAL NEOMODERNISME FAZLUR RAHMAN (K  
RITIK ATAS MODEL PEMBELAJARAN PESANTREN TRADISIONAL)**


setelah berkonsultasi, maka judul tersebut berubah menjadi:

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM PERFEKTIF  
TRANSFORMASI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN**


Atas diperkenankannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

  
**Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.**  
NIP. 19550823 198303 2 002

Hormat saya,

  
**Emha Mujtaba Addakhil**  
11476074





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id*

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Emha Mujtaba Addakhil  
Nomor Induk : 11470074  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 18 Maret 2015

Judul Skripsi :

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM PERFEKTIF TRANSFORMASI  
INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/W 42/2016  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Kepada  
Yth : Kepala Perpustakaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"Pengembangan Pembelajaran Pesantren Dalam Perspektif Transformasi Intelektual Fazlur Rahman"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Emha Mujtaba Addakhil

NIM : 11470074

Semester: X (sepuluh)

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Dengok, RT. 002/RW. 001. Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

untuk mengadakan penelitian tentang buku/ Studi Pustaka. Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, M.Ag

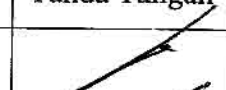

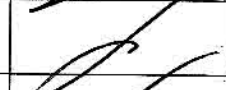





NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan :

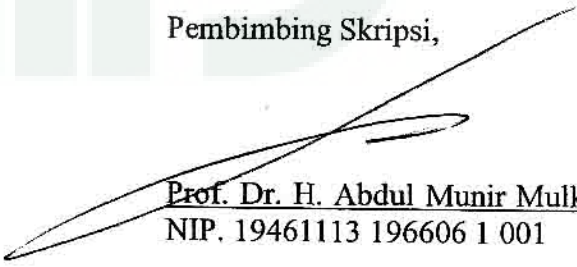
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Emha Mujtaba Addakhil  
Nomor Induk : 11470074  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU  
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PESANTREN  
DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMASI INTELEKTUAL  
FAZLUR RAHMAN**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2- Februari - 2015	1	Proposal Penelitian	
2	19- Maret - 2015	2	Revisi setelah Seminar	
3	20- April - 2015	3	BAB I dan BAB II	
4	10- Juni - 2015	4	BAB III dan BAB IV	
5	2- Agustus 2015	5	Revisi BAB III dan BAB IV	
6	10- September 2015	6	BAB I sampai BAB IV	
7	03- Januari 2015	7	Revisi BAB I sampai BAB IV	
8	16- Maret - 2016	8	Skripsi keseluruhan	

Yogyakarta,  
Pembimbing Skripsi,

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU  
NIP. 19461113 196606 1 001



Nomor: UIN/02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Emha Mujtaba.A  
NIM : 11470074  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Perbanttu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M. Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274), 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : EMHA MUJTABA.A  
NIM : 11470074  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**98 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Dr. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

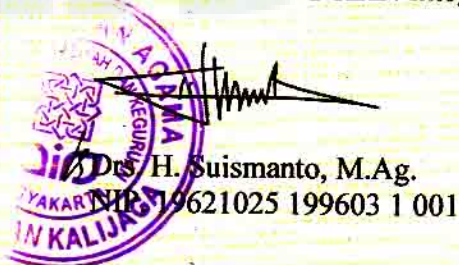
Diberikan kepada

**Nama** : EMHA MUJTABA.A  
**NIM** : 11470074  
**Jurusan/Progam Studi** : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Yogyakarta 1 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,43 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif





# SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Emha Mujtaba A*

Telah Mengikuti:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

*A/B*

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdurudin, M.Si

05 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Hastari

05 199403 1 0014

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : EMHA MUJTABA.A  
 NIM : 11470074  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :



### PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	95	A
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.47.94 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Emha Mujtaba.a :

تاريخ الميلاد : ٨ أغسطس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أغسطس ٢٠١٥، وحصل  
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

كجاكرتا، ٢٧ أغسطس ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.47.40/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Emha Mujtaba.a**  
Date of Birth : **August 08, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 16, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 16, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## *Curriculum Vitae*

Nama : Emha Mujtaba Addakhil  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 08 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Dengok, RT: 002 RW: 001, Kandangsemangkon,  
Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Prov. Jawa Timur.  
Golongan Darah : A  
No. Hp : 0857-5555-4210  
Alamat Email : mutba.addakhil@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
1. MIM 04 Blimbing, Paciran, Lamongan.  
2. MIM 12 Dengok, Paciran, Lamongan.  
3. MTs YTP, (PONPES Ar-Raudlatul Ilmiah), Kertosono, Nganjuk.  
4. MA YTP, , (PONPES Ar-Raudlatul Ilmiah), Kertosono, Nganjuk.  
5. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua :  
1. Bapak : Kaeladzi, S.Ag  
2. Ibu : Sa`adah, S.H.I

Demikian *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) penulis buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Penulis,

Emha Mujtaba Addakhil